

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN
DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

SRI AYU TIWIKRAMA DEWI
NIM. 2117313

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Ayu Tiwikrama Dewi
Nim : 2117313
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2017

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN TEGAL”** adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademis dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 29 Maret 2023

Yang menyatakan,



SEPULEH RUPIAH
1000
TOL. RI
METERAI
TEMPEL
B2E55AKX462203933

SRI AYU TIWIKRAMA DEWI
NIM. 2117313

Ahmad Tabi'in, M. Pd
Desa Kalimanggis,
Kec. Subah Kab. Batang

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Sri Ayu Tiwikrama Dewi

Kepada
Yth. Dekan UIN KH Abdurrahman
Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

NAMA : SRI AYU TIWIKRAMA DEWI

NIM : 2117313

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JUDUL : PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP
PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI KABUPATEN TEGAL**

Dengan ini mohon agar Skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Maret 2023
Pembimbing,



Ahmad Tabi'in, M. Pd
NITK. 19870406 201608 D1 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **SRI AYU TIWIKRAMA DEWI**
NIM : **2117313**
Judul Skripsi : **PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP
PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KABUPATEN TEGAL**

Telah diujikan pada hari Rabu, Tanggal 31 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Mochamad Iskarim, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19840122 201503 1 004

Penguji II

Ridho Riyadi, M.Pd.I.
NIP. 19900304 201903 1 007

Pekalongan, 04 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam, Keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir.

Sebagai rasa cinta dan kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Farid Makmur dan Ibu Alfinatun yang selalu memberikan doa, nasihat, motivasi, semangat, cinta, serta kasih sayangnya dari buaian hingga kini.
2. Untuk kakak dan adik saya, Sukarsih, Tiwikrama, Slamet, dan Cimeng si kucing liar yang selalu memberikan semangat selama ini.
3. Keluarga besar Bani Makmuri dan Bani Kismadi serta orang-orang di sekitar yang selalu mendoakan saya.
4. Sahabat-sahabat saya Ana Zulaihatul Muslimah, Anna Hanifah Muslimah, Dian Ristanti, Mutoharoh, Niken Aty Noviyani, Nofa Chasannah, Siti Atikah, Yulia Rosyadah, dan Zazilah Nurokmah.
5. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menjadi tempat untuk berproses dan mencari pengalaman sebagai bekal untuk menggapai cita-cita dan harapan.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

MOTTO

The principal goal of education should be creating people who are capable of doing new things, not simply repeating what other generation have done.

(Jean Piaget)

ABSTRAK

Sri Ayu Tiwikrama Dewi. 2023. *Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Tegal*. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Pembelajaran daring, Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran daring merupakan bentuk alih pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan secara massif saat pandemi. Konsep mula pembelajaran daring digunakan sebagai alternatif lain agar pendidikan di Indonesia terus berjalan meski harus dari rumah. Pelaksanaan di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan pada pembelajaran daring yang berakar pada banyak faktor sehingga menimbulkan berbagai kendala. Kendala tersebut turut dirasakan oleh orang tua sebagaimana mereka mengampu beban guru pengganti bagi anak-anaknya di rumah.

Penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal?, (2) Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal?, (3) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal?. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah: (1) Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal, (2) Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal, dan (3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan meninjau peristiwa yang terjadi secara alamiah dalam situasi yang wajar tanpa dipengaruhi oleh peneliti. Metode yang dipilih merupakan metode deskriptif melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Subyek penelitian masyarakat yang memiliki anak usia sekolah dan pernah menjalani pembelajaran daring saat pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis menunjukkan bahwa orang tua menganggap bahwa pembelajaran daring Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring yaitu pembelajaran alih bentuk tatap muka yang dilaksanakan di rumah masing-masing dengan memanfaatkan teknologi namun orang tua menganggap bahwa pelaksanaannya menjadi lebih rumit karena menngharuskan orang tua untuk mendampingi anaknya dalam mencapai tujuan belajar anak. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yaitu sama seperti pembelajaran daring pada umumnya namun memiliki tingkat kerumitan yang lebih kompleks mengingat ada materi pendidikan akhlak di dalamnya sehingga dinilai tidak cocok untuk diterapkan secara daring, dibutuhkan pendampingan yang ekstra agar peserta didik dapat menangkap materi dengan baik dan benar tanpa keliru. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring berasal dari faktor keluarga, teknologi, ekonomi, dan gaya belajar yang diterapkan oleh pendidik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan kalimat syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Tegal”**. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan baik bersifat material maupun spriritual. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Profesor Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M. A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan motivasi serta dorongannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Muhlisin, M. Ag, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penulis selama masa studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Ahmad Tabi'in, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia mengerahkan, membimbing serta memberikan saran-saran dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen, staf beserta civitas akademik UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pelayanan dengan baik.
7. Bapak Kepala Desa Pagerbarang, Bapak Komariyanto, beserta jajaran staf dan karyawan yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian serta bersedia membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik kepada mereka yang telah disebutkan dalam persembahan maupun yang tidak sempat disebutkan.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak menjadi amal soleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin
Ya Robbal Alamiin.

Pekalongan, 29 Maret 2023



Sri Ayu Tiwikrama Dewi
NIM: 2117313

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR BAGAN | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian | 7 |
| E. Metode Penelitian | 8 |
| F. Sistematika Penulisan skripsi | 14 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 15 |
| A. Deskripsi Teori | 15 |
| 1. Pengertian Persepsi | 15 |
| 2. Pengertian Orang Tua | 21 |
| 3. Pembelajaran Daring | 27 |
| 4. Pendidikan Agama Islam | 37 |
| B. Penelitian Relevan..... | 44 |
| C. Kerangka Berfikir | 49 |
| | |
| BAB III PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN TEGAL | 52 |
| A. Gambaran Umum Desa Pagerbarang | 52 |
| B. Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Desa Pagerbarang | 53 |
| 1. Persepsi Umum Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring | 54 |
| 2. Pendampingan Pembelajaran Daring | 57 |
| 3. Pembelajaran Daring di Masa Depan | 60 |
| C. Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang..... | 62 |
| 1. Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam..... | 63 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam | 64 |
| 3. Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Depan | 71 |

| | |
|---|------------|
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang | 75 |
| BAB IV ANALISIS PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA PAGERBARANG | 84 |
| A. Analisis Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Desa Pagerbarang | 84 |
| 1. Persepsi Umum Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring | 84 |
| 2. Pendampingan Pembelajaran Daring | 89 |
| 3. Pembelajaran Daring di Masa Depan | 90 |
| B. Analisis Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang | 92 |
| 1. Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam | 92 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam | 96 |
| 3. Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Depan | 99 |
| C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang | 101 |
| BAB V PENUTUP | 109 |
| A. Kesimpulan | 109 |
| B. Saran | 110 |
| DAFTAR PUSTAKA | 111 |
| LAMPIRAN..... | 117 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 163 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|----------------------------------|----|
| Bagan 1.1 Kerangka Berfikir..... | 50 |
|----------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Surat Izin Penelitian..... | 117 |
| Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian | 118 |
| Lampiran 3 Pedoman Wawancara | 119 |
| Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara | 121 |
| Lampiran 5 Hasil Observasi..... | 156 |
| Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian..... | 160 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan mendorong banyak perubahan dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan ini membawa dampak pada seluruh bidang kehidupan tak terkecuali di bidang pendidikan. Walaupun terbilang lambat, Indonesia tengah mengejar ketertinggalannya. Banyak kemudahan yang ditawarkan pun dimanfaatkan oleh pendidik. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pembelajaran *online* atau dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring bukan lah hal baru di dunia pendidikan Indonesia, namun semakin marak dikenal masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ialah sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus Corona. Penyakit ini ditandai dengan gejala demam, flu, batuk, dan sakit tenggorokan sampai menyebabkan kematian. Atas dasar itulah pemerintah mengeluarkan kebijakan baru untuk memutus rantai penyebaran virus Corona dengan mengalihkan pembelajaran sebelumnya menjadi pembelajaran daring.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada awalnya menginstruksikan melalui surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 untuk menunda proses pembelajaran tatap muka dan dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas

online, seperti *video conference*, *digital documents*, dan sarana *online* lainnya.¹ Kemudian disusul dengan kebijakan baru SKB Empat Menteri nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 menyebutkan penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100% diatur sesuai dengan level PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan SKB Empat Menteri ini menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan PTM 100%.²

Pembelajaran daring pada era pandemi membawa wajah baru di Indonesia. Pembelajaran ini secara massif membuka peluang baru dalam menangani permasalahan pendidikan di Indonesia, terutama dalam hal pemerataan pendidikan. Selain itu dapat melanggengkan program wajib belajar dan *long life education* di Indonesia. Pembelajaran daring memudahkan segala bentuk kegiatan pembelajaran baik dalam penyampaian materi kepada peserta didik, evaluasi, *assessment*, dan lain sebagainya. Pembelajaran ini memanfaatkan teknologi internet sebagai media. Selain itu, pembelajaran daring dapat dilakukan secara fleksibel baik dari segi waktu, tempat, dan usia, peserta didik pun dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan mudah dan bebas. Karena pembelajaran menjadi lebih

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran 36962/MPK.A/HK/2020.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen> (Diakses tanggal 3 Mei 2022).

individual, maka hal tersebut dapat meningkatkan proses kognitif peserta didik secara mandiri dan keterampilan berpikirnya dapat terus terasah.³

Sisi lain pembelajaran daring yang dilaksanakan secara massif di Indonesia saat pandemi memberikan dampak lain dalam konotasi negatif, yaitu banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan proses belajar tersebut terutama pada wilayah yang terbilang sulit dijangkau oleh kemajuan teknologi. Pembelajaran daring memaksa peserta didik untuk menyerap inti sari pelajaran secara mandiri cenderung mengalami penurunan kualitas yang signifikan dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Selain itu, kesenjangan teknologi turut menambah beban pembelajaran daring seperti akses internet tidak menjangkau hingga ke pelosok daerah, infrastruktur penunjang yang tidak merata, dan keterbatasan pengadaan perangkat elektronik yang disebabkan berbagai faktor. Dampak lain yang dirasakan oleh peserta didik yaitu jiwa sosial anak yang menurun disebabkan pembatasan sosialisasi pada saat pandemi. Hal tersebut dapat menjurus peserta didik pada masalah psikis seperti tekanan mental, stress, depresi, gangguan kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya.⁴

Selain yang telah disebutkan, dampak lain bagi ketersampaian nilai afektif selama pembelajaran daring. Peserta didik cenderung merasakan kecemasan yang berdampak pada proses penyerapan nilai afektif. Penghambat tersebut disampaikan oleh Krashen dapat menghambat peserta didik dalam

³ Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi", (Banyuwangi: Institut Agama Islam Ibrahimy, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 2, 2018), hlm. 97.

⁴ Washilatun Novia dan Wasehudin, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI", (Banten: Universitas Islam Negeri SMH Banten, *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 8 No. 1, 2021), hlm. 29-30.

menyerap aspek afektif pembelajaran. Piaget menyatakan bahwa emosi positif menyebabkan kinerja peserta didik meningkat, begitupun sebaliknya. Ketika emosi negatif meningkat akan menurunkan kinerja peserta didik dalam menyerap inti dari pembelajaran.⁵ Adapun dampak tersebut dapat ditunjang oleh faktor sumber daya pendidik yang kurang kompeten dalam mengadakan pembelajaran daring. Pendidik di Indonesia masih minim pembekalan akan pembelajaran daring sehingga mengakibatkan pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak bervariasi, membosankan, tidak membangun motivasi peserta didik untuk belajar, dan lain sebagainya.⁶ Dampak lain turut dirasakan oleh orang tua yang mengemban beban tambahan yakni ‘guru pengganti’ selama pembelajaran daring berlangsung serta membebaskan penanaman nilai karakter dari orang tua.⁷ Hal tersebut turut menambah deretan dampak negatif dari pembelajaran daring.

Pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun turut berdampak selain dari dampak yang telah disebutkan, yakni pada ketersampaian nilai akhlak menjadi kurang maksimal terlebih dalam menanamkan nilai akhlakul karimah. Seperti yang dikeluhkan oleh masyarakat terutama orang tua di Desa Pagerbarang. Banyak orang tua mengaku mengalami kesulitan selama pembelajaran daring berlangsung dikarenakan

⁵ Cynthia Hidalgo Camacho, et al., “*The Effects of Online Learning on EFL Students’ Academic Achievement during Coronavirus Disease Pandemic*”, (Ecuador: University of Cuenca, *European Journal of Educational Research*, Vol. 10 Issue 4, 2021), hlm. 1870.

⁶ Syahria Anggita Sakti, “Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Yogyakarta”, (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 Issue 1, 2022), hlm. 77.

⁷ Olga Yolanda Della Rizka, “Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Studi Kasus: Desa Gedog Kota Blitar)”, *Skripsi Prodi PIPS*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 96.

materi yang disampaikan oleh pendidik pun hanya sebatas tekstual seperti yang ada di buku ajar, pembelajaran daring yang monoton dan membosankan serta tidak memberikan pengalaman belajar yang menarik. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, seperti keterbatasan sarana, media, dan bahan ajar. Faktor ekonomi pun memaksa sebagian orang tua mengeluarkan *budget* lebih untuk menyediakan akses internet. Selain hal tersebut, permasalahan lainnya yang turut menjadi faktor keberhasilan belajar anak ialah mayoritas orang tua di Desa Pagerbarang tidak kompeten dalam membimbing, mendampingi, dan berperan menjadi ‘guru pengganti’ anaknya selama pembelajaran daring berlangsung.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak orang tua di Desa Pagerbarang merasa khawatir jika terjadi degradasi moral dan agama karena hambatan demi hambatan yang muncul. Meskipun peserta didik dapat mengakses pembelajaran dengan mudah dan mencari sumber lainnya di internet, permasalahan lain yang diresahkan oleh orang tua ialah ketika peserta didik kurang menangkap nilai afektif dari mata pelajaran tersebut. Selain itu, faktor dari kebebasan mencari bahan materi di internet tanpa pengawasan dan filterisasi dari orang tua akan membuat anak terbuai dengan dampak negatif internet seperti kecanduan bermain *gadget*, mengakses konten dewasa, dan konten lainnya yang dapat merusak kognitif anak.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran daring, deretan dampak baik yang positif hingga negatif, dan faktor pendukung dan hambatan yang muncul, memicu beragam persepsi dari sudut pandang orang tua. Berangkat dari

permasalahan inilah, peneliti tertarik untuk menemukan, mengungkapkan, dan menganalisis persepsi orang tua dan faktor yang mempengaruhi persepsinya dalam kajian penelitian dari sudut “Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan pada pokok permasalahan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal?
2. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan manfaat dalam dunia pendidikan dan menjadi bahan perenungan untuk pihak yang terlibat. Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah:

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan informasi dalam meluaskan wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien sesuai dengan kondisi zamannya.

2. Kegunaan secara Praktis

Kegunaan secara praktis yang diharapkan dapat dicapai dan memberikan manfaat, yakni sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti dan Pembaca

Menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan baru khasanah ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi peneliti dan bagi pembaca mengenai pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan agar masyarakat dapat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa yang akan datang dengan baik.

E. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara tentang bagaimana menyelidiki, mempelajari, atau melaksanakan suatu secara sistematis, efektif, dan terarah.⁸ Sedangkan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi.⁹

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian, terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.¹⁰ Peneliti akan observasi langsung di Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal yang turut mengalami PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sesuai intruksi pemerintah sehingga banyak anak usia sekolah yang berdomisili Desa Pagerbarang harus menjalani pembelajaran daring pada masa pandemi.

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 19.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 18.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 21.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹¹ Setelah dilakukan pengumpulan data di Desa Pagerbarang, hasil penelitian berupa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam tersebut akan dipaparkan secara deskriptif sesuai dengan hasil yang didapatkan tanpa adanya manipulasi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini ialah Desa Pagerbarang. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Desember 2022.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹² Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Pagerbarang terutama orang tua

¹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 29.

¹² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,*, hlm. 91.

yang memiliki anak usia sekolah dan telah melaksanakan pembelajaran daring saat pandemi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai referensi¹³ yang memuat berbagai informasi tentang pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam. Referensi tersebut berupa buku, *website* resmi pemerintah, hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan tema penelitian digunakan beberapa teknik berikut:

a. Metode Observasi

Observasi ialah metode yang digunakan dalam pengumpulan data dari pengamatan peneliti selama penelitian melalui inderanya kemudian dicatat dengan objektif.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode observasi partisipan, dimana peneliti tinggal dalam kelompok masyarakat yang menjadi objek yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk untuk mengetahui gambaran dengan objek penelitian.

Subjek yang akan diobservasi meliputi pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan untuk mata

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 152.

¹⁴ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002 hlm. 79.

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dalam pengertian bahwa pewawancara dan yang diwawancarai bertatap muka secara langsung, namun dapat dilakukan secara tidak langsung melalui media *telekomunikasi* (telepon, televisi).¹⁵ Sejalan dengan Mason instrumen ini dapat menjangkau informasi hingga bagian terkecil dan mendetail karena metode ini mengharuskan peneliti bertatap muka secara langsung dengan informan guna menggali informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan segalanya yang bersifat abstrak dan hanya ditunjukkan saat proses wawancara berlangsung.¹⁶

Narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini ialah masyarakat Desa Pagerbarang yang memiliki anak usia sekolah tingkat dasar sampai sekolah tingkat menengah dan sudah mengalami pembelajaran daring pada masa pandemi. Wawancara ini akan menggali informasi mengenai pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari sudut pandang orang tua.

¹⁵ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 357.

¹⁶ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", (Riau: Universitas Riau, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2, 2015).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan tertulis terdahulu yang dibutuhkan sebagai pendukung dari data yang sudah didapatkan.¹⁷ Data yang didapatkan dari metode ini bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dll.¹⁸ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang peneliti temukan selama di tempat penelitian yaitu Desa Pagerbarang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian.¹⁹ Karena peneliti mengungkap penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Teknik analisis data model Miles dan Huberman ialah model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.²⁰

a. Kondensasi Data

Kondensasi data diartikan sebagai proses memilah, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang didapatkan selama penelitian berupa hasil wawancara, catatan di lapangan, dan materi empiris lainnya yang tercatat selama penelitian berlangsung.²¹

¹⁷ W. Gulo, *Metode Penelitian*, hlm. 83.

¹⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenata Media Grup, 2010), hlm. 279.

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hlm. 192.

²⁰ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 147.

²¹ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 148.

Kondensasi data dalam penelitian ini akan menggolongkan, mengarahkan, dan memperjelas, dan membuat fokus pada data yang akan disajikan sehingga peneliti akan menemukan data yang valid dari hasil pengumpulan data dengan masyarakat Desa Pagerbarang.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan penyusunan data yang telah diperoleh kemudian akan ditarik kesimpulan bahkan tindakan.²² Data yang diperoleh kemudian digolongkan menurut pokok permasalahan dan disajikan dalam bentuk naratif dengan menyusun kalimat yang logis dan sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini akan diurutkan setelah reduksi data dan akan ditampilkan dalam bentuk narasi analisis yang rinci serta tersusun secara sistematis sesuai konteks yang saling berhubungan.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti selama di lapangan. Kesimpulan yang ditarik secara longgar terbuka dan hati-hati dari semula yang belum jelas kemudian menjadi lebih akurat dan rinci.²³ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan guna menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti dan lengkap sebagai hasil interpretasi dari data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Pagerbarang.

²² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, *Jurnal Al Hadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, hlm. 94.

²³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", hlm. 94.

F. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah penulisan skripsi, maka peneliti akan memaparkan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang akan membahas mengenai: *Pertama*, tinjauan persepsi. *Kedua*, pengertian orang tua. *Ketiga*, pengertian pembelajaran daring. *Keempat*, tinjauan Pendidikan Agama Islam.

Bab III berisi subbab pertama membahas gambaran umum Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal, subbab kedua persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di Desa Pagerbarang, subbab ketiga persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang, dan subbab keempat yaitu faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang.

Bab IV berisi analisis data dari hasil penelitian yang didapat dari observasi dan wawancara mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring saat pandemi, persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal, dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Desa Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Bab V yakni penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan untuk pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring yaitu pembelajaran alih bentuk tatap muka yang dilaksanakan di rumah masing-masing dengan memanfaatkan teknologi namun orang tua menganggap bahwa pelaksanaannya menjadi lebih rumit karena mengharuskan orang tua untuk mendampingi anaknya dalam mencapai tujuan belajar anak.

Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yaitu sama seperti pembelajaran daring pada umumnya namun memiliki tingkat kerumitan yang lebih kompleks mengingat ada materi pendidikan akhlak di dalamnya sehingga dinilai tidak cocok untuk diterapkan secara daring, dibutuhkan pendampingan yang ekstra agar peserta didik dapat menangkap materi dengan baik dan benar tanpa keliru.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring berasal dari faktor keluarga, teknologi, ekonomi, dan gaya belajar yang diterapkan oleh pendidik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi orang tua

Saran bagi orang tua dan wali di Desa Pagerbarang dan seluruh Indonesia agar dapat mengupayakan pendidikan yang terbaik sejak dini,

sejak dalam lingkup keluarga, serta terus mendampingi anak agar senantiasa tercapai tujuan belajarnya.

2. Bagi pendidik

Saran bagi pendidik terhadap model pembelajaran-pembelajaran selanjutnya agar dapat melakukan banyak variasi demi tercapainya tujuan belajar anak dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mudah dimengerti, serta mudah diakses.

3. Bagi stakeholder

Saran bagi stakeholder yaitu agar terus memerhatikan pendidikan di Indonesia yang terintegrasi dengan dunia luar dan perkembangan teknologi dengan mempertimbangkan kepentingan masyarakat terutama pendidik dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Arif, Mahmud. 2012. "Pendidikan Agama Islam Inklusif-Multikultural". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azizah, Saniati Nur. 2020. "Implementasi PAI dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah bagi Santri di PP Al-Ihsan Al-Amin Kecandran Salatiga 2020". *Skripsi PAI: IAIN Salatiga*.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bilfaqih, Yusuf dan Nur Qomarudin. 2012. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budhianto, Bambang. 2020. "Analisis Perkembangan dan Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring (*E-Learning*)". *Jurnal AgriWidya*, Vol. 1, No. 1.
- Camacho, Cynthia Hidalgo, et al. 2021. "The Effects of Online Learning on EFL Students' Academic Achievement during Coronavirus Disease Pandemic". *European Journal of Educational Research*, Vol. 10 Issue 4.
- Darajat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darise, Gina Nurvina. 2021. "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar". *Journal of Islamic Education*, Vol. 2 No. 2.
- Daulay, Nurrsakinah. 2014. *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Devianti, Rika. *Psikologi Komunikasi*. Riau: STAI Auliaurasyiddin Tembilahan.

- Dewantara, Ki Hajar. 1962. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Elvandrani, Ega Eristy, dkk. 2021. "Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Matematika secara Dalam Jaringan (Daring)". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 2.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 11.
- Fuadli, Tuti Marjan, dkk. 2020. "Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi". *Jurnal Dedikasi Pendidikan* Vol. 4 No. 2.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jailani, M. Syahrani. 2014. "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2.
- Jalil, Aria. 1994. "Pendidikan Jarak Jauh". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 1 Nomor 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen". <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen> (Diakses tanggal 3 Mei 2022).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran 36962/MPK.A/HK/2020.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lambas. 2020. "Penyesuaian Kurikulum Selama Masa Pandemi Covid-19". Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Lestari, Sudarsri. 2018. "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 2
- Lubis, Maesaroh dan Nani Widiawati. 2020. "Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom dengan Pendidikan Spiritual Al-Ghazali (Telaah Kitab Ayyuhal Walad)". *Journal of Educational Studies*, Vol. 5 No. 1.

- Lutfiah, Siti Zakiyatul. 2020. "Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran *Online* di Rumah selama Pandemi Covid-19". *Dealektik*, Vol. 2 No. 2.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardika, I Nyoman. 2008. "Dasar-Dasar Pendidikan Untuk Online Learning". Yogyakarta.
- Marliani, Rosleny. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maryam, Effy dan Ramon Paryontri. 2020. *Buku Ajar Psikologi Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020.
- Mushoffa, Aziz. 2009. *Aku Anak Hebat bukan Anak Nakal*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muzayanah, Umi dkk. 2021. "Kurikulum Darurat di Tengah Pandemi Covid-19". *Executive Summary*.
- Nafiati, Dewi Amaliah. 2021. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik". *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 2.
- Nata, Abuddin. 2018. "Pendidikan Islam di Era Milenial". *Conciencia*, Vol. 18 No. 1.
- Ningsih, Sulia. 2020. "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran* Vol. 7 No. 2.
- Novia, Washilatun dan Wasehudin. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI". *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 8 No. 1.
- Nurhayati. 2020. "Metode Pembelajaran Daring/*E-Learning* yang Efektif". Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Ontolay, Angly Branco. 2019. "Hak dan Kewajiban Orang Tua dan Anak Ditinjau dari Pasal 45 *juncto* 46 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974". *Lex Privatum*, Vol. VII No. 3.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Samu Untung.
- Praptono. 2020. "Pendidikan pada Masa Wabah, Tantangan Baru bagi Sekolah, Guru, dan Orang Tua". Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Qomaruddin. 2017. "Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak". *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 3 No. 1.
- Rakhmat, Jalaludin. 2003. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Al Hadharah*, Vol. 17 No. 33.
- Rivadah, Mighfar dkk. 2020. "Figur Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, Vol. 2 No. 2.
- Rizka, Olga Yolanda Della. 2021. "Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Studi Kasus: Desa Gedog Kota Blitar)". *Skripsi Prodi PIPS*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Roesli, Mohammad dkk. 2018. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak". *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. IX No. 2.
- Roesli, Mohammad dkk. 2018. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak". *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. IX No. 2.
- Rosaliza, Mita. 2015. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2.

- Sakti, Bayu Purbha. 2021. "Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring: Studi pada Sebuah Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran Klaten". *Prima Magistra*, Vol. 2 No. 1.
- Sakti, Syahria Anggita. 2022. "Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 Issue 1.
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Selvaraj, Ambika, et al. 2021. "Effect of Pandemic based Online Education on Teaching and Learning System". *International Journal of Educational Development* 85 102444.
- Setyaningsih, Rila. 2019. *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar dan Perspektif Islam*. Ponorogo: UNIDA Gontor Press.
- Soemarjan, Selo. 1962. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Sofyana, Latjuba dan Abdul Rozaq. 2019. "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun". *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 8 No. 1.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thabrany, Hasbullah. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thoha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thoha, Miftah. 2010. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Daring
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenata Media Grup.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sisdiknas. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Wahid, Abdul dan Halilurrahman. 2019. “Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban”. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5 No. 1.
- Wahyono, Effendi, dkk. 2005. *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudi, Yuda. 2021. “Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman DIY”. *Skripsi Prodi PAI*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yuliani, Meda, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan, Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
Website: pps.uingusdur.ac.id, Email :pps@uingusdurpekalongan.ac.id

Nomor : B-1442/Un.27/J.II.1/TL.00/11/2022

28 November 2022

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala Desa Pagerbarang
di- Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Sri Ayu Tiwikrama Dewi
NIM : 2117313
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN yang akan melakukan penelitian di Lembaga/wilayah yang Bapak/Ibu pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul :

"PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN TEGAL"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

Dr. H. Salafudin, M.Si.
NIP. 196508251999031001

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
KECAMATAN PAGERBARANG
DESA PAGERBARANG**

Sekretariat: Jln. Taman Sirna Raga No. 01 Desa Pagerbarang Kode Pos 52462

SURAT KETERANGAN

Nomor : / III / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Pagerbarang Kecamatan pagerbarang Kabupaten Tegal, menerangkan bahwa :

1. Nama : SRI AYU TIWIKRAMA DEWI
2. Alamat Domisili : Desa Pagerbarang Rt 002 RW 004
3. NIK : 3278026408990003
4. Universitas : UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Semester : 12

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian guna penunjang skripsi di Desa Pagerbarang Kec. Pagerbarang Kab. Tegal dengan Judul Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Tegal.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pagerbarang, 29 Maret 2023

Kepala Desa Pagerbarang



KOMARIYANTO

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara

Hari, tanggal :
 Lokasi :
 Nama Informan :
 Pekerjaan :
 Jenjang sekolah anak :
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

| | |
|---|---|
| P | Menurut Bapak/Ibu apa pembelajaran daring itu? |
| I | |
| P | Saat pembelajaran daring berlangsung, anak Bapak/Ibu menggunakan media dan aplikasi apa untuk mengikutinya? |
| I | |
| P | Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung? |
| I | |
| P | Bagaimana Bapak/Ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak belajar? |
| I | |
| P | Apa saja keuntungan yang Bapak/Ibu rasakan dengan adanya pembelajaran daring? |
| I | |
| P | Kendala apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung? |
| I | |
| P | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu pada pembelajaran daring pada masa pandemi? |
| I | |
| P | Apakah menurut Bapak/Ibu pembelajaran daring bisa diterapkan kembali untuk masa yang akan mendatang? |
| I | |
| P | Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | |

| | |
|---|--|
| P | Apakah menurut Bapak/Ibu pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif? |
| I | |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | |
| P | Apakah pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik sesuai dengan buku ajar (<i>text books</i>)? |
| I | |
| P | Aplikasi apa sajakah yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | |
| P | Apakah evaluasi secara daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif? |
| I | |
| P | Apa sajakah kelebihan yang Bapak/Ibu rasakan selama pembelajaran daring mata pelajaran agama Islam berlangsung? |
| I | |
| P | Apa saja kah kekurangan saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | |
| P | Apakah pembelajaran daring cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | |
| P | Apakah menurut Bapak/Ibu pembelajaran daring dapat diterapkan kembali untuk mata pelajaran agama Islam dikemudian hari? |
| I | |
| P | Apa sajakah harapan untuk pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya? |
| I | |

LAMPIRAN 4
Transkrip Hasil Wawancara

Hari, tanggal : Jumat, 2 Desember 2022
 Lokasi : Desa Pagerbarang
 Nama Informan : Ibu Warkonah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Jenjang sekolah anak : SD kelas 4
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

| | |
|---|---|
| P | Menurut Ibu apa pembelajaran daring itu? |
| I | Pembelajaran daring menurut saya pembelajaran yang dilakukan di rumah. Anaknya belajar di rumah, mengerjakan tugas yang diberi oleh gurunya kemudian dinilai melalui daring juga. Biasanya difoto saja tugasnya atau terkadang anaknya datang ke sekolah untuk menemui gurunya. |
| P | Saat pembelajaran daring berlangsung, anak Ibu menggunakan media dan aplikasi apa untuk mengikutinya? |
| I | Lewat Whatsapp di Handphone |
| P | Apakah Ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Terkadang ngawasi kalau pekerjaan rumah sudah selesai, tapi kalau masih ngerjain pekerjaan rumah ya saya suruh belajar sendiri dulu. |
| P | Bagaimana Ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak belajar? |
| I | Seperti sekolah biasa. Jam 7 mulai pegang <i>handphone</i> , nanti gurunya pelajaran apa ngasih tugas ke anak seperti baca materi yang di buku atau nonton video yang ada di Youtube. Kadang gurunya ngirim <i>link</i> -nya ke muridnya. Waktunya istirahat nanti anaknya main <i>game</i> sebentar, dilanjut lagi buat ngerjain tugas kalau dikasih tugas sama gurunya. |
| P | Apa saja keuntungan yang Ibu rasakan dengan adanya pembelajaran daring? |
| I | Yang saya rasakan sih pembelajaran daring ini untungnya ga ada, apalagi saya orang tua yang tidak berpendidikan tinggi. Saya Cuma mengandalkan guru saja untuk pendidikan. Tapi begitu belajar di rumah mau tidak mau saya juga harus turun tangan. Kalau ada PR yang sulit saya suruh ke tetangga yang bisa untuk membantu. |

| | |
|---|---|
| P | Kendala apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Kendalanya banyak sekali. Saya tidak memahami materinya, karena beda sama zaman saya sekolah dulu. Butuh internet juga, kalau lagi tidak ada uang ya susah mau beli kuota. |
| P | Bagaimanakah kesan Ibu pada pembelajaran daring pada masa pandemi? |
| I | Pembelajaran daring menurut saya menyulitkan mungkin karena ini pertama kali ya |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring bisa diterapkan kembali untuk masa yang akan mendatang? |
| I | Ya mungkin saja bisa kalau sudah ditata dengan baik oleh pemerintah. |
| P | Bagaimanakah menurut Ibu pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Pembelajaran biasa saja sulit apalagi yang agama. Kalau agama kan mengajarnya untuk akhlak anak, niru sifat gurunya yang bagaimana, kalau daring seperti ini ya susah. Anak mau niru orang tua tapi kita saja sudah capek duluan. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif? |
| I | Menurut saya ya ga efektif. Cuma ngasih tugas lalu dikumpulkan saja. Tidak ada penekanan nilai akhlaknya. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Bagi saya sih tidak soalnya guru hanya memberi tugas anak suruh baca buku, kalau kurang jelas suruh cari di Google. |
| P | Apakah pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Menurut saya juga tidak. Materi saja tidak apalagi pendidikan akhlak. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik sesuai dengan buku ajar (<i>text books</i>)? |
| I | Iya, guru memberikan materi persis seperti yang ada di buku. Kalau kurang jelas kita harus nyari di Google. |
| P | Aplikasi apa sajakah yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Hanya lewat grup Whatsapp saja |
| P | Apakah evaluasi secara daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif? |

| | |
|---|--|
| I | Kalau ujian-ujian seperti itu juga susah karena orang tua harus ikut bantuin anak biar nilainya ga jelek. Itupun gurunya memberi soal dikirim melalui grup, nanti anak mengerjakan di rumah. Jawabannya difoto saja lalu kirim ke gurunya. |
| P | Apa sajakah kelebihan yang Ibu rasakan selama pembelajaran daring mata pelajaran agama Islam berlangsung? |
| I | Saya tidak merasakan kelebihan selama pembelajaran daring ini ya, karena orang tua ikut repot. Anak kasihan kalau tidak dibantu, tapi orang tua jadi punya beban tambahan |
| P | Apa saja kah kekurangan saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Kekurangannya banyak sekali seperti yang tadi saya bilang. Ekonomi kami selama pandemi juga kurang bagus. Jadi terkadang gurunya memaklumi murid-muridnya. |
| P | Apakah pembelajaran daring cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Kurang cocok sih mba soalnya menurut saya pelajaran ini biar anak punya akhlak yang baik, bisa nyontoh dari gurunya. Kalau ga tatap muka seperti ini ya susah. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring dapat diterapkan kembali untuk mata pelajaran agama Islam dikemudian hari? |
| I | Mungkin saja kedepannya bakal ada pembelajaran daring lagi tapi semoga sistem dan alurnya sudah ditata dengan baik |
| P | Apa sajakah harapan untuk pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya? |
| I | Sistemnya diperbaiki. Tidak menyulitkan anak, guru, dan terutama orang tua. |

Hari, tanggal : Jumat, 2 Desember 2022
 Lokasi : Desa Pagerbarang
 Nama Informan : Ibu Ijah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Jenjang sekolah anak : SD kelas 5
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

| | |
|---|--|
| P | Menurut Ibu apa pembelajaran daring itu? |
| I | Belajar secara <i>online</i> , tidak harus tatap muka karena lagi pandemi jadinya belajarnya harus di rumah masing-masing. |
| P | Saat pembelajaran daring berlangsung, anak Ibu menggunakan media dan aplikasi apa untuk mengikutinya? |
| I | Hanya menggunakan Whatsapp di Handphone |
| P | Apakah Ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Diawasi karena masih SD, takutnya waktunya belajar malah main <i>game</i> . |
| P | Bagaimana Ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak belajar? |
| I | Sebisanya mungkin saya usahakan jadi sebelum belajarnya dimulai saya sudah selesai mengerjakan pekerjaan rumah sehingga saya bisa fokus untuk mengawasi anak. Karena kalau tidak diawasi takutnya bukan hanya malah bermain <i>game</i> saja, takut kalau anak membuka situs yang tidak bermanfaat juga. |
| P | Apa saja keuntungan yang Ibu rasakan dengan adanya pembelajaran daring? |
| I | Keuntungannya kita sebagai orang tua jadi tau cara belajar anak yang nyaman itu bagaimana, bisa lihat perkembangannya sendiri, dan lebih banyak waktu di rumah. |
| P | Kendala apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Kendalanya itu kalau hujan, otomatis sinyalnya jadi jelek. Tapi guru-gurunya memaklumi yang penting kita ngabarin di hari itu juga. |
| P | Bagaimanakah kesan Ibu pada pembelajaran daring pada masa pandemi? |
| I | Pembelajaran daring meskipun terlihat merepotkan tapi bagi saya kalau dijalani ya tidak. Tergantung kitanya juga sebagai orang tua mendukung atau tidak. |

| | |
|---|---|
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring bisa diterapkan kembali untuk masa yang akan mendatang? |
| I | Mungkin saja bisa nantinya karena kan tidak tahu kedepannya akan seperti apa, barangkali ada pandemi lagi. |
| P | Bagaimanakah menurut Ibu pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Menurut saya biasa saja, tidak ada kurangnya dan lebihnya. Gurunya juga tidak memberatkan anak selama belajar. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif? |
| I | Efektif atau tidaknya menurut saya tergantung gurunya bagaimana dalam belajar, apalagi pandemi belajarnya lewat <i>online</i> , jadi harus pintar gurunya cari jalan keluar. Kalau guru disekolah anak saya dapat mengelola dengan baik jadi tidak merepotkan anak dan orang tua. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Materi sih tersampaikan karena siswanya sudah memiliki buku pelajarannya. |
| P | Apakah pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Kalau akhlak sih selama di rumah orang tuanya mengajarkan yang baik, jadi apa yang ada di buku pelajaran si anak masih bisa masuk saja pelajarannya. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik sesuai dengan buku ajar (<i>text books</i>)? |
| I | Sesuai dengan materi yang ada di buku. Kadang gurunya nyuruh siswa untuk melihat video di Youtube karena ada praktek-praktek seperti sholat sunnah. |
| P | Aplikasi apa sajakah yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Aplikasi yang dipakai sih biasanya hanya Whatsapp saja. |
| P | Apakah evaluasi secara daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif? |
| I | Untuk evaluasi sebenarnya cukup ribet. Tapi dijalani saja karena gurunya ngirim soal di grup, lalu jawabannya ditulis di buku kemudian kita kirim lewat Whatsapp saja. |
| P | Apa sajakah kelebihan yang Ibu rasakan selama pembelajaran daring mata pelajaran agama Islam berlangsung? |
| I | Kelebihannya yaitu kita sebagai orang tua bisa membantu anak secara |

| | |
|---|---|
| | langsung waktu belajar, intinya sama seperti kita sekolah lagi. |
| P | Apa saja kah kekurangan saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Kendalanya ya sama seperti pelajaran biasa, masalah sinyal itu masih suka hilang-hilangan. |
| P | Apakah pembelajaran daring cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Kurang cocok untuk keseluruhan materinya ya. Kalau praktek-praktek atau akhlaknya lebih pas pembelajaran tatap muka. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring dapat diterapkan kembali untuk mata pelajaran agama Islam dikemudian hari? |
| I | Mungkin saja, tapi semua tergantung dari orang-orang pendidikannya kalau sudah diperbaiki mungkin saja cocok diterapkan kembali. |
| P | Apa sajakah harapan untuk pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya? |
| I | Saya berharapnya pembelajaran daring jadi kebiasaan baru agar anak juga ga terlalu kudet dengan teknologi karena mau tidak mau zaman akan semakin maju. |

Hari, tanggal : Jumat, 2 Desember 2022

Lokasi : Desa Pagerbarang

Nama Informan : Ibu Nur

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Jenjang sekolah anak : SMK kelas 1

Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

| | |
|---|---|
| P | Menurut Ibu apa pembelajaran daring itu? |
| I | Belajar melalui internet, guru dan siswanya tidak harus ke sekolah, bisa dilakukan di rumah saja karena sedang pandemi waktu itu. |
| P | Saat pembelajaran daring berlangsung, anak Ibu menggunakan media dan aplikasi apa untuk mengikutinya? |
| I | Lewat grup Whatsapp kelas dan aplikasi Zoom di <i>handphone</i> . |
| P | Apakah Ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Karena saya <i>full</i> di rumah jadinya ya tak awasi selalu. |
| P | Bagaimana /Ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak belajar? |

| | |
|---|--|
| I | Belajar <i>online</i> -nya mulai pagi sampai sore terkadang saya ingatkan saja buat ikut kelas karena ada absennya. Kadang gurunya pake Zoom dan ngasih tugas, jadi tetap harus tepat waktu seperti sekolah biasa. |
| P | Apa saja keuntungan yang Ibu rasakan dengan adanya pembelajaran daring? |
| I | Kelebihannya kita sebagai orang tua dapat melihat gimana anak belajar dan anak tidak harus keluar ongkos. Uangnya digunakan untuk membeli kuota. |
| P | Kendala apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Kendalanya mungkin hanya di akses internet yang terbatas, memang diberi bantuan kuota tapi sinyalnya terkadang susah dan terkadang anak kurang paham apa yang disampaikan gurunya. |
| P | Bagaimanakah kesan Ibu pada pembelajaran daring pada masa pandemi? |
| I | Pembelajaran daring menurut saya kurang pas di Indonesia apalagi sinyalnya susah seperti ini. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring bisa diterapkan kembali untuk masa yang akan mendatang? |
| I | Mungkin saja bisa, tapi harus diperbaiki dulu serta guru dan siswanya diberi dukungan juga. |
| P | Bagaimanakah menurut Ibu pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Untuk PAI sewaktu daring itu seperti pembelajaran biasa. Guru ngadain kelas di Zoom, kalau di buku ada ayatnya nanti nunjuk salah satu siswa membacanya. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif? |
| I | Beberapa materi yang disampaikan menjadi kurang efektif. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Guru menyampaikannya dengan baik, tapi beberapa siswa yang internetnya susah itu terkadang jadi kendala karena <i>nge-lag</i> |
| P | Apakah pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Kalau akhlak sih ya sebatas pembelajaran teori saja jadinya. Biasanya kan kalau ada materi tentang akhlak itu nanti guru menjadi teladan siswanya, kalau daring seperti ini siswa hanya melihat orang tua saja. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik sesuai dengan buku ajar (<i>text books</i>)? |

| | |
|---|---|
| I | Sesuai dan jarang ada pengembangan materi. |
| P | Aplikasi apa sajakah yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Aplikasi yang biasa digunakan itu grup di Whatsapp dan Zoom atau Google Meet |
| P | Apakah evaluasi secara daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif? |
| I | Evaluasi yang dilakukan sekolah lumayan efektif karena anak tidak harus pergi ke sekolah, mengerjakannya juga <i>online</i> . |
| P | Apa sajakah kelebihan yang Ibu rasakan selama pembelajaran daring mata pelajaran agama Islam berlangsung? |
| I | Kelebihannya hanya dihemat biaya meskipun kalau dihitung-hitung sama saja karena belajar <i>online</i> juga butuh biaya untuk membeli kuota |
| P | Apa saja kah kekurangan saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Kendala yang pertama di sinyal yang masing lemah, kedua materi akhlak juga kurang efektif |
| P | Apakah pembelajaran daring cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | kurang cocok terlebih PAI kan dikhususin untuk mendidik akhlak anak yang biasanya mencontoh guru dan bersosialisasi dengan teman sebayanya |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring dapat diterapkan kembali untuk mata pelajaran agama Islam dikemudian hari? |
| I | Menurut saya sih bisa saja diterapkan kembali, mungkin harus dibarengi pembelajaran bentuk lainnya |
| P | Apa sajakah harapan untuk pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya? |
| I | Semoga pembelajaran nantinya bisa memajukan Indonesia, tapi sebelumnya juga harus diperbaiki dulu. |

Hari, tanggal : Sabtu, 3 Desember 2022
 Lokasi : Desa Pagerbarang
 Nama Informan : Ibu Sukarsih
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Jenjang sekolah anak : SMP kelas 2
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

| | |
|---|---|
| P | Menurut Ibu apa pembelajaran daring itu? |
| I | Menurut saya pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka dengan guru. Cukup pakai <i>handphone</i> saja, guru nanti menerangkan materi lewat chat, atau <i>video call</i> , atau bisa lewat video yang ada di Youtube. |
| P | Saat pembelajaran daring berlangsung, anak Ibu menggunakan media dan aplikasi apa untuk mengikutinya? |
| I | Anak saya biasanya pakai <i>handphone</i> , kadang lewat grup Whatsapp belajarnya, kadang lewat Zoom. |
| P | Apakah Ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Terkadang saya mengawasinya sambil WFH juga, tapi kalau saya lagi sibuk hanya saya ingatkan saja waktunya belajar ya belajar, waktunya bermain ya bermain. |
| P | Bagaimana Ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak belajar? |
| I | Kalau senggang dan bisa disambi saya biasanya ada di satu ruangan bareng sama anak karena di rumah kita pakai Wi-Fi dan ada ruang khusus gitu. Tapi kalau saya harus ke kantor ya saya tinggalkan anak saya, titip pesan saja. |
| P | Apa saja keuntungan yang Ibu rasakan dengan adanya pembelajaran daring? |
| I | Bagi saya sih kelihatannya ringkas karena anak ga harus pergi ke sekolah. Kalau yang sekolahnya jauh diluar desa sini kan sudah capek di jalan duluan, jadinya juga hemat energi dan ongkos jalan. |
| P | Kendala apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Kendalanya mungkin dibagian materi yang kurang dipahami. Anak sih bisa saja cari di Google kalau belum paham, tapi beda sensasinya kalau ga belajar tatap muka itu. Selebihnya paling kendala pada jaringan internet makanya kami pasang Wi-Fi. |
| P | Bagaimanakah kesan Ibu pada pembelajaran daring pada masa pandemi? |

| | |
|---|--|
| I | Bagi saya pembelajaran daring ini jadi era baru pendidikan ya. Biasanya pembelajaran daring hanya ada di sekolah-sekolah tertentu saja. Tapi ya lama-kelamaan kerasa ga enak juga karena ga ada temannya. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring bisa diterapkan kembali untuk masa yang akan mendatang? |
| I | Kayaknya sih bisa, wong sekolah-sekolah tertentu saja ada yang menerapkan ini ya. Mungkin hanya butuh beberapa perbaikan saja. |
| P | Bagaimanakah menurut Ibu pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | PAI kalau dilakukan daring itu sepertinya kurang cocok meskipun terkadang gurunya pakai Zoom. Tergantung kebijakan gurunya juga ya. Apalagi untuk praktek-praktek seperti sholat jenazah, gerhana, dll. Harus benar-benar tepat. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif? |
| I | Menurut saya itu masih kurang efektif karena beberapa hal. Pertama setahu saya agama itu harus disampaikan secara tepat agar tidak menimbulkan pemahaman yang keliru. Kemudian penerapan akhlak yang hendak disampaikan juga kurang efektif karena keterbatas jarak. guru di sekolah harus bersikap baik agar dapat ditiru oleh muridnya. kalau diselenggarakan daring seperti ini menurut saya memang harus jeli ya sebagai gurunya dalam menyampaikan materinya. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Materi yang disampaikan guru termasuk yang cukup tapi kalau bagian praktek itu kurang tersampaikan dengan baik. |
| P | Apakah pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Kalau sekadar penyampaian materi untuk akhlak sih mungkin baik yah, tapi untuk prakteknya kurang tepat. Guru kalau mengajar juga menjadi teladan bagi siswanya. Saat pembelajaran daring pengimplementasian teladan guru itu sulit. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik sesuai dengan buku ajar (<i>text books</i>)? |
| I | Sangat mirip sekali tapi beberapa saya perhatikan guru sudah mengembangkan pembelajarannya. |
| P | Aplikasi apa sajakah yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Whatsapp dan Zoom, terkadang Live Youtube juga. |
| P | Apakah evaluasi secara daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama |

| | |
|---|--|
| | Islam dapat berjalan dengan efektif? |
| I | Cukup baik karena dilakukan secara <i>online</i> pakai Google Form, jadi sangat ringkas ga harus ke sekolah. |
| P | Apa sajakah kelebihan yang Ibu rasakan selama pembelajaran daring mata pelajaran agama Islam berlangsung? |
| I | Kelebihannya ya murah dibiaya akomodasi dan hemat energi. Bagi saya yang bekerja juga jadi tahu anak saya belajarnya bagaimana dan caranya dalam menyikapi hal tersebut. |
| P | Apa saja kah kekurangan saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Kendalanya untuk penyampaian materi itu kurang apalagi untuk pengembangan akhlaknya dan anak jadi kurang sosialisasi dengan teman-temannya. |
| P | Apakah pembelajaran daring cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Sejauh ini menurut saya cocok saja karena apa yang saya lihat dari anak saya saat pembelajaran daring khususnya untuk mata pelajaran ini masih dapat berjalan dengan baik. Jadi cocok tidaknya itu berdasarkan dari guru dan pihak yang berwenang itu sudah mengintegrasikannya dengan baik atau belum. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring dapat diterapkan kembali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikemudian hari? |
| I | Mungkin saja biar pendidikan di Indonesia semakin maju. |
| P | Apa sajakah harapan untuk pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya? |
| I | Harapan saya untuk pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik kalau dikemudian hari akan diterapkan kembali. Pihak-pihak yang berwenang turut memperbaiki jalannya, kurikulum yang mendukung untuk pembelajaran daring, juga pihak guru yang terus melakukan inovasi agar siswa di rumah senang dan masuk materinya dengan baik. |

Hari, tanggal : Sabtu, 3 Desember 2022
 Lokasi : Desa Pagerbarang
 Nama Informan : Ibu Toipatun
 Pekerjaan : Pelaku UMKM
 Jenjang sekolah anak : MAN kelas 2
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

| | |
|---|---|
| P | Menurut Ibu apa pembelajaran daring itu? |
| I | Pembelajaran yang dapat dilakukan ditempat yang berbeda-beda, biasanya menggunakan alat komunikasi contohnya <i>handphone</i> . |
| P | Saat pembelajaran daring berlangsung, anak Ibu menggunakan media dan aplikasi apa untuk mengikutinya? |
| I | Menggunakan <i>handphone</i> melalui grup Whatsapp dan Google Meet. |
| P | Apakah Ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Kadang-kadang saja karena di rumah nyambi jahitan baju. |
| P | Bagaimana Ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak belajar? |
| I | Kalau pagi hari saya ingatkan nanti jam berapa sudah mulai kelas, takutnya anak saya lupa dan ga absen. Siang biasanya sudah santai karena saya nyambi jahit. |
| P | Apa saja keuntungan yang Ibu rasakan dengan adanya pembelajaran daring? |
| I | Untungnya saya bisa lihat sendiri anak belajarnya bagaimana. Uang sakunya juga dipakai buat beli kuota internet. |
| P | Kendala apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Kendalanya kadang disinyal saja, soalnya masih desa apalagi kalau habis hujan, suka susah sinyalnya. |
| P | Bagaimanakah kesan Ibu pada pembelajaran daring pada masa pandemi? |
| I | Bagi saya selaku orang tua yang melihat anak belajar daring kelihatannya enak dan lebih ringkas. Tapi kasihan anaknya terlihat kesusahan sendiri, jarang sosialisasi. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring bisa diterapkan kembali untuk masa yang akan mendatang? |
| I | Mungkin saja bisa mengingat zaman semakin maju. |
| P | Bagaimanakah menurut Ibu pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Yang saya lihat kadang mereka praktek sendiri seperti praktek sholat |

| | |
|---|--|
| | jenazah di rumah, nanti di video atau sewaktu belajar pakai Google Meet. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif? |
| I | Efektif tidaknya menurut saya tergantung pada gurunya. Kalau gurunya pintar ambil kesempatan dan bisa memaksimalkan pembelajarannya ya efektif saja, anak tinggal mengikutinya saja dengan baik di rumah. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Sejauh ini sih tersampaikan dengan baik, anak ga ada keluhan materinya susah atau tidak sesuai pembelajaran. |
| P | Apakah pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Untuk pendidikan akhaknya sih mungkin ga seefektif belajar tatap muka. Tapi kita sebagai orang tua kan pasti melakukan yang baik-baik biar ditiru anaknya juga yang baik-baik. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik sesuai dengan buku ajar (<i>text books</i>)? |
| I | Sesuai buku ajar, kalau ada pengembangan materi juga tidak terlalu melenceng. |
| P | Aplikasi apa sajakah yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Whatsapp dan Google Meet saja setahu saya. |
| P | Apakah evaluasi secara daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif? |
| I | Evaluasi yang digunakan sekolah itu melalui daring jadi lebih efisien. Bisa dikerjakan kapan saja selama batas pengerjaannya berakhir. Kalaupun ada tugas sebelum ujian juga biasanya difoto lalu kirim ke grup untuk dinilai gurunya. |
| P | Apa sajakah kelebihan yang Ibu rasakan selama pembelajaran daring mata pelajaran agama Islam berlangsung? |
| I | Kelebihannya ya dalam segi waktu, fleksibel juga anak ga harus siap-siap seperti orang yang mau berangkat sekolah asalkan masih sopan saja. Yang penting mengumpulkan tugas tepat waktu dan ga melewatkan kelas saja. |
| P | Apa saja kah kekurangan saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Kendala yang utama hanya sinyal saja, karena masih desa jadinya terbilang kadang-kadang bagus, kadang-kadang juga tidak. |
| P | Apakah pembelajaran daring cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |

| | |
|---|--|
| I | Cocok saja selagi gurunya bisa menyesuaikan metode ajar dengan materinya dan anak masih dapat beradaptasi menurut saya tidak masalah jika diterapkan kembali tidak hanya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, melainkan seluruhnya. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring dapat diterapkan kembali untuk mata pelajaran agama Islam dikemudian hari? |
| I | Mungkin saja nanti bisa diterapkan kembali. |
| P | Apa sajakah harapan untuk pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya? |
| I | Yang saya harapkan adalah pembelajaran daring kedepannya sudah lebih baik, tidak merepotkan guru dan siswanya juga. |

Hari, tanggal : Minggu, 4 Desember 2022
 Lokasi : Desa Pagerbarang
 Nama Informan : Ibu Fifi Nurhayati
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Jenjang sekolah anak : MI kelas 5
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

| | |
|---|--|
| P | Menurut Ibu apa pembelajaran daring itu? |
| I | Belajar yang dilakukan secara <i>online</i> , anak dan gurunya belajar di rumah melalui <i>handphone</i> . |
| P | Saat pembelajaran daring berlangsung, anak Ibu menggunakan media dan aplikasi apa untuk mengikutinya? |
| I | Pakai <i>handphone</i> saja dan aplikasinya Whatsapp |
| P | Apakah Ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Ya saya mengawasinya sambil mengerjakan pekerjaan rumah juga. |
| P | Bagaimana Ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak belajar? |
| I | Saya bisa mendampingi anak kapan saja karena saya hanya Ibu rumah tangga jadi memegang kendali penuh untuk pendidikan anak termasuk saat pembelajaran daring. Kalau pagi saatnya belajar sudah saya ingatkan untuk menyiapkan pelajaran hari ini apa saja dan tugasn-tugas yang harus dikirim ke gurunya sudah atau belum. |
| P | Apa saja keuntungan yang Ibu rasakan dengan adanya pembelajaran daring? |

| | |
|---|--|
| I | Keuntungan yang dirasakan jadi lebih dekat dengan anak dan menjadi tahu kekurangan dan kelebihan anak di akademik bagaimana. |
| P | Kendala apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Kendalanya kalau anak mulai kesulitan saat mengerjakan tugas, sedangkan saya juga tidak paham materinya karena berbeda dengan zaman saya dulu. Bisa saja mencari di internet, tapi membuat anak agar paham materinya itu sulit. |
| P | Bagaimanakah kesan Ibu pada pembelajaran daring pada masa pandemi? |
| I | Kesan yang saya alami ini meskipun pembelajaran daring enak, hemat, dan efisien, memiliki dampak lain yang sama rumitnya juga. Jadi semua-sedua ada <i>plus</i> dan <i>minus</i> -nya. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring bisa diterapkan kembali untuk masa yang akan datang? |
| I | Tidak menutup kemungkinan akan diterapkan kembali, hanya saja sebelumnya perlu dievaluasi juga. |
| P | Bagaimanakah menurut Ibu pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Saat pembelajaran daring PAI terbilang <i>simple</i> , karena gurunya hanya menerangkan yang sudah ada di buku pelajaran dan tidak terlalu merepotkan orang tua dan anak. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif? |
| I | Efektif tidaknya bergantung gurunya yang menentukan pembelajarannya rumit atau tidak. Tapi sewaktu pandemi karena gurunya memaklumi keterbatasan siswanya jadi diambil jalan tengahnya. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Materi yang disampaikan karena sesuai dengan buku pelajaran jadinya mudah dipahami oleh anak dan orang tua yang membantu. |
| P | Apakah pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Tersampaikan dengan baik, tapi untuk menerapkannya ke anak tergantung pada orang tua karena selama pembelajaran daring berlangsung kan orang tua yang menjadi guru pengganti untuk anak di rumah. Jadi, sebagai orang tua harus berperilaku yang baik agar anak dapat menirukan sifat-sifat baik juga. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik sesuai dengan buku ajar (<i>text books</i>)? |

| | |
|---|--|
| I | Sesuai sekali. |
| P | Aplikasi apa sajakah yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Gurunya hanya menggunakan grup di Whatsapp saja. |
| P | Apakah evaluasi secara daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif? |
| I | Evaluasinya cukup memudahkan anak, karena hanya dikirim soal, nanti jawaban anak difoto kemudian dikirim ke guru lewat <i>chat</i> pribadi. Walaupun ada yang praktek hanya divideokan saja. |
| P | Apa sajakah kelebihan yang Ibu rasakan selama pembelajaran daring mata pelajaran agama Islam berlangsung? |
| I | Kelebihannya menjadi singkat, efisien, dan tidak memakan banyak biaya meskipun <i>budget</i> membeli kuota jadi membengkak. |
| P | Apa saja kah kekurangan saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Kendalanya untuk materi yang ada prakteknya seperti sholat itu karena lewat video terkadang terkendala oleh sinyal saja dan memori <i>handphone</i> jadi lebih cepat habis. |
| P | Apakah pembelajaran daring cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Bagi saya cocok saja karena kami sama-sama berusaha, anak diusahakan belajar dengan baik di rumah, orang tuanya mendukung, dan gurunya pun tidak menyulitkan jadi menurut saya cocok saja. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring dapat diterapkan kembali untuk mata pelajaran agama Islam dikemudian hari? |
| I | Bisa saja untuk kedepannya kalau sudah disiapkan matang-matang. |
| P | Apa sajakah harapan untuk pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya? |
| I | Harapan saya semoga pembelajaran daring kedepannya sudah mendapat perbaikan karena mungkin saja akan dilaksanakan kembali, namun diperbaiki dulu, gurunya diberi pelatihan juga. |

Hari, tanggal : Minggu, 4 Desember 2022
 Lokasi : Desa Pagerbarang
 Nama Informan : Ibu Yulia
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Jenjang sekolah anak : SMA kelas 1
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

| | |
|---|---|
| P | Menurut Ibu apa pembelajaran daring itu? |
| I | Pembelajaran <i>online</i> yang dilaksanakan menggunakan <i>handphone</i> , menggunakan aplikasi seperti Whatsapp, dan lebih fleksibel. |
| P | Saat pembelajaran daring berlangsung, anak Ibu menggunakan media dan aplikasi apa untuk mengikutinya? |
| I | Whatsapp dan Google Meet di <i>handphone</i> . |
| P | Apakah Ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Saya mengawasinya kadang-kadang saja karena anak saya sudah besar jadi biar tahu tanggung jawabnya. |
| P | Bagaimana Ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak belajar? |
| I | Kalau pagi biasanya saya ingatkan saja, kalau siang saya sudah selesai pekerjaan rumah saya ingatkan kembali karena kalau tidak diingatkan anak suka lupa waktu bermain atau nonton televisi. Tapi kadang anak saya belajar kelompok bareng sama temannya yang juga tetangga. |
| P | Apa saja keuntungan yang Ibu rasakan dengan adanya pembelajaran daring? |
| I | Keuntungannya ada di pengeluaran biaya untuk akomodasi. Anak saya masih saya kasih uang jajan karena biar tidak stress saja di rumah hanya belajar. |
| P | Kendala apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Kendalanya yang saya tahu kalau materinya susah, temannya juga tidak paham, nyari di Google atau Youtube juga masih tidak paham. |
| P | Bagaimanakah kesan Ibu pada pembelajaran daring pada masa pandemi? |
| I | Pembelajaran daring sedikit menyusahkan anaknya, apalagi yang masih butuh bimbingan khusus. Kalau belajar di sekolah kan tidak paham bisa minta dijelaskan kembali sama gurunya. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring bisa diterapkan kembali untuk masa yang akan mendatang? |

| | |
|---|--|
| I | Bisa saja, tidak menutup kemungkinan pembelajaran daring bisa diterapkan kembali. |
| P | Bagaimanakah menurut Ibu pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Seperti pelajaran biasanya saja, diskusinya di Whatsapp atau lewat Google Meet. Siswanya sudah punya buku paketnya jadi tinggal mempelajari apa yang ada di buku, gurunya menjelaskan sedikit. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif? |
| I | Efektif saja kalau menurut saya. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Materinya masih mudah dipahami, kalau ada yang sulit bisa cari di Google atau tanya langsung ke gurunya pakai <i>handphone</i> . |
| P | Apakah pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Untuk pendidikan akhlak sih ya saya rasa terbilang cukup karena ada keterbatasan jadi semuanya harus bisa memaklumi juga. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik sesuai dengan buku ajar (<i>text books</i>)? |
| I | Sangat sesuai, karena kalau tidak sesuai yang susah juga siswanya. Guru juga cuma melakukan pengembangan materi tapi masih sesuai. |
| P | Aplikasi apa sajakah yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Biasanya Google Meet dan Whatsapp saja. |
| P | Apakah evaluasi secara daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif? |
| I | Evaluasi yang dilakukan juga tidak rumit. Gurunya membagikan soal-soal ujian lewat Google Form jadinya anak ga harus ke sekolah. |
| P | Apa sajakah kelebihan yang Ibu rasakan selama pembelajaran daring mata pelajaran agama Islam berlangsung? |
| I | Kelebihannya sama seperti pelajaran biasa, anak bisa aman di rumah karena sedang pandemi ditambah tidak perlu keluar biaya untuk akomodasinya. |
| P | Apa saja kah kekurangan saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Kendala yang saya lihat itu kalau kesulitan di pelajaran seperti hitung-hitungan atau bahasa asing. Memang sih bisa cari di Google tapi lebih enak kalau dijelaskan langsung oleh gurunya. Untuk PAI sendiri kan |

| | |
|---|---|
| | banyak materi-materi prakteknya jadinya lebih pas kalau diajar langsung oleh gurunya di sekolah. |
| P | Apakah pembelajaran daring cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Cocok tidaknya tergantung yang menjalani saja. Tapi saya khawatir akhlak anak saya jadi kurang, maksudnya kalau di sekolah kan bisa meniru guru, atau temannya yang berprestasi, kalau daring seperti ini kan tidak bisa, hanya dari materi saja. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring dapat diterapkan kembali untuk mata pelajaran agama Islam dikemudian hari? |
| I | Mungkin saja dapat diterapkan kembali nantinya. |
| P | Apa sajakah harapan untuk pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya? |
| I | Harapan saya sebelum diterapkan kembali semoga sudah ada perbaikan sehingga tidak merepotkan anak dan gurunya. |

Hari, tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023
 Lokasi : Desa Pagerbarang
 Nama Informan : Ibu Kasem
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Jenjang sekolah anak : SD kelas 4
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

| | |
|---|---|
| P | Menurut Ibu apa pembelajaran daring itu? |
| I | Pembelajaran dari rumah yang dilakukan lewat internet dan <i>handphone</i> . |
| P | Saat pembelajaran daring berlangsung, anak Ibu menggunakan media dan aplikasi apa untuk mengikutinya? |
| I | Pakai Whatsapp di <i>handphone</i> . |
| P | Apakah Ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Mengawasinya kadang-kadang saja karena saya juga harus beres-beres rumah, nyuci, nyapu, dan masak di rumsh. |
| P | Bagaimana Ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak belajar? |
| I | Kalau sudah senggang baru saya dampingi. |
| P | Apa saja keuntungan yang Ibu rasakan dengan adanya pembelajaran daring? |

| | |
|---|---|
| I | Keuntungannya sewaktu pandemi anak jadi aman karena tidak harus ke sekolah, hemat ongkos juga jadinya. |
| P | Kendala apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Kendalanya kalau susah sinyalnya. Terkadang pembelajarannya dikirim video sama gurunya, kalau sinyalnya lagi susah, belajarnya jadi terhambat. |
| P | Bagaimanakah kesan Ibu pada pembelajaran daring pada masa pandemi? |
| I | Kesan saya buat pembelajaran daring itu ya baik saja karena mau tidak mau demi keselamatan bersama jadi harus nurut sama pemerintah, belajarnya daring ya daring. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring bisa diterapkan kembali untuk masa yang akan mendatang? |
| I | Bisa saja karena teknologi juga sudah semakin canggih. |
| P | Bagaimanakah menurut Ibu pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Untuk pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam saya rasa sih kurang sreg saja. Kurang cocok gitu. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif? |
| I | Efektif saja kalau pembelajaran biasa. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Materinya disampaikan dengan baik oleh gurunya, karena tiap pembelajaran gurunya mengirim video penjelasan materi dulu, baru tanya jawab di Whatsapp. |
| P | Apakah pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Menurut saya tidak berjalan dengan baik. Karena terbatas sekali, jadi ya seadanya saja. Istilahnya, yang penting belajar dulu lah. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik sesuai dengan buku ajar (<i>text books</i>)? |
| I | Kalau kata anak saya sesuai semua sama yang di buku pelajaran. |
| P | Aplikasi apa sajakah yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Hanya Whatsapp |
| P | Apakah evaluasi secara daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif? |

| | |
|---|--|
| I | Untuk ujian-ujiannya, guru hanya memberikan soalnya lewat Whatsapp, kemudian anaknya nanti mengerjakan di rumah di buku tulis. Kalau sudah selesai, nanti di foto lalu dikirim lewat Whatsapp. |
| P | Apa sajakah kelebihan yang Ibu rasakan selama pembelajaran daring mata pelajaran agama Islam berlangsung? |
| I | Kelebihannya yang umum saja seperti tidak terkena virus, hemat ongkos, dan saya punya waktu lebih banyak dengan anak. |
| P | Apa saja kah kekurangan saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Kekurangannya hanya di penanaman akhlaknya saja, karena pembelajarannya jadi focus ke materi saja, jadi kita orang-orang di sekitar anaknya yang harus memberikan penanaman akhlaknya. |
| P | Apakah pembelajaran daring cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Cocok saja jika sudah dipertimbangkan matang-matang pembelajarannya. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring dapat diterapkan kembali untuk mata pelajaran agama Islam dikemudian hari? |
| I | Bisa saja, tidak menutup kemungkinan kedepannya. |
| P | Apa sajakah harapan untuk pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya? |
| I | Harapannya semoga saja pembelajaran daring untuk pelajaran ini sudah saling berkesinambungan dengan pendidikan akhlaknya. |

Hari, tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023
 Lokasi : Desa Pagerbarang
 Nama Informan : Ibu Warimah
 Pekerjaan : Guru
 Jenjang sekolah anak : MA kelas 2
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

| | |
|---|--|
| P | Menurut Ibu apa pembelajaran daring itu? |
| I | Pembelajaran yang dilakukan terpisah antar guru dan siswa, pemberian materi, tugas, dan ujiannya bisa dilakukan secara daring atau pertemuan terbatas. |
| P | Saat pembelajaran daring berlangsung, anak Ibu menggunakan media dan aplikasi apa untuk mengikutinya? |

| | |
|---|--|
| I | Whatsapp, Google Meet, Google Class di <i>handphone</i> dan laptop. |
| P | Apakah Ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Saya mengawasinya sambil mengajar dari rumah juga karena saya guru SD |
| P | Bagaimana Ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak belajar? |
| I | Karena saya sendiri juga harus mengajar siswa saya secara daring juga, jadi saya mengawasi anak saya sambil mengajar. |
| P | Apa saja keuntungan yang Ibu rasakan dengan adanya pembelajaran daring? |
| I | Keuntungannya saya bisa mengawasi anak secara langsung, kalau ada yg sulit saya masih bisa bantu juga. |
| P | Kendala apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Kendalanya kalau saya sendiri sudah tidak memahami materinya yang dianggap sulit, karena pembelajarannya pasti sudah berbeda dengan pelajaran dulu zaman saya sekolah. |
| P | Bagaimanakah kesan Ibu pada pembelajaran daring pada masa pandemi? |
| I | Kesannya selain menguntungkan atau memberi dampak baik bagi saya dan anak, pembelajaran cukup meribetkan karena saya sendiri harus mengajar daring, lalu harus mengawasi anak juga. Bebannya makin terasa daripada biasanya. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring bisa diterapkan kembali untuk masa yang akan mendatang? |
| I | Bisa saja, karena saya sendiri terkadang menerapkan model ini kalau saya berhalangan hadir. |
| P | Bagaimanakah menurut Ibu pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Untuk pembelajaran daring PAI menurut saya seperti pembelajaran mapel lainnya, tapi tetap ada kurangnya di bagian penyampaian materi akhlak. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif? |
| I | Terbilang efektif meskipun dari lingkungan anak juga bertanggung jawab selama pembelajaran daring. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Untuk penyampaian materinya cukup tersampaikan dengan baik karena anak sekolah menengah biasanya sudah bisa nalar dan berpikir kritis. Ketika di stimulasi gurunya sedikit saja mereka sudah bisa menebak |

| | |
|---|---|
| | arahnya kemana, namun tetap membutuhkan bimbingan dari guru dan orang terdekatnya. |
| P | Apakah pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Untuk pendidikan akhlak menurut saya masih kurang efektif. Karena saya pribadi sebagai guru kalau menanamkan nilai akhlak terbiasa dengan metode pembiasaan dan teladan. Dengan pembelajaran daring yang terbatas oleh internet dan media menurut saya jadi sulit sehingga orang tua dan orang di sekitarnya yang harus memainkan peran tersebut. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik sesuai dengan buku ajar (<i>text books</i>)? |
| I | Kalau materi memang sesuai, kalau tidak sesuai dengan yang di buku pasti akan menyulitkan anak ketika belajar dari rumah. |
| P | Aplikasi apa sajakah yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Selama pandemi, gurunya selalu Google Meet setiap pembelajaran dimulai. |
| P | Apakah evaluasi secara daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif? |
| I | Evaluasi yang dilakukan guru pun memudahkan anak. Kalau ada nilai praktek pun gurunya tidak neko-neko, hanya pakai video saja lalu kirim ke gurunya. |
| P | Apa sajakah kelebihan yang Ibu rasakan selama pembelajaran daring mata pelajaran agama Islam berlangsung? |
| I | Kelebihannya ya anak menjadi aman, kami sebagai orang tua mampu mengawasinya dengan baik, membantu anak secara langsung, kalau ada pemahaman yang keliru tentang PAI juga bisa langsung diluruskan. |
| P | Apa saja kah kekurangan saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Kekurangannya hanya di penanaman akhlak saja yang masih kurang, karena selama pembelajaran daring, tugas tersebut dilimpahkan ke orang tua dan orang di sekitarnya. |
| P | Apakah pembelajaran daring cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Cocok saja, mungkin perlu inovasi seperti kombinasi metode belajarnya. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring dapat diterapkan kembali untuk mata pelajaran agama Islam dikemudian hari? |
| I | Bisa saja, tidak menutup kemungkinan. Karena pendidikan itu dinamis. |
| P | Apa sajakah harapan untuk pembelajaran daring mata pelajaran |

| | |
|---|---|
| | Pendidikan Agama Islam kedepannya? |
| I | Harapan saya sebagai orang tua yang juga guru, semoga kedepannya guru-guru dibekali pendidikan pengajaran secara daring oleh pemerintah agar dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik. |

Hari, tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023
 Lokasi : Desa Pagerbarang
 Nama Informan : Bapak Abdurojak
 Pekerjaan : Guru
 Jenjang sekolah anak : MI Kelas 5
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

| | |
|---|--|
| P | Menurut Bapak apa pembelajaran daring itu? |
| I | Pembelajaran fleksibel yang dilakukan terpisah antara guru dan siswa dengan melibatkan teknologi seperti laptop, <i>handphone</i> , dan internet. |
| P | Saat pembelajaran daring berlangsung, anak Bapak menggunakan media dan aplikasi apa untuk mengikutinya? |
| I | Menggunakan aplikasi Whatsapp di <i>handphone</i> . |
| P | Apakah Ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Mengawasi ketika senggang di rumah karena saya masih harus berangkat ke sekolah untuk mengajar pembelajaran daring dari sekolah, jadi yang biasa mengawasi anak belajar itu Ibunya. |
| P | Bagaimana Bapak mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak belajar? |
| I | Saya mendampingi ketika di rumah saja, sebisa mungkin saya yang mendampingi karena anak usia sekolah dasar rawan tercemar apalagi pembelajaran berbasis teknologi, jadi harus diawasi dan didampingi. |
| P | Apa saja keuntungan yang Bapak rasakan dengan adanya pembelajaran daring? |
| I | Keuntungannya kami sebagai orang tua dapat mengawasinya secara langsung, tau perkembangan belajarnya karena pembelajaran daring berlangsung hingga 2 tahun lebih, jadi kami sebagai orang tua bisa tau lebih kurangnya anak ada di mana. |
| P | Kendala apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung? |

| | |
|---|--|
| I | Kendalanya ketika anak sudah mulai bosan belajar, sudah tidak tertarik lagi dengan <i>handphone</i> , kami sebagai orang tua harus membujuknya untuk belajar dan mengerjakan tugasnya. |
| P | Bagaimanakah kesan Bapak pada pembelajaran daring pada masa pandemi? |
| I | Kesan selama pembelajaran daring yang saya dapatkan selain kemudahan juga ada kesulitan. Bagi saya wajar-wajar saja karena saya sendiri pun bisa melihatnya dari sisi pendidik. |
| P | Apakah menurut Bapak pembelajaran daring bisa diterapkan kembali untuk masa yang akan mendatang? |
| I | Bisa karena zaman semakin maju dan pendidikan di Indonesia agar maju pastinya harus berbasis teknologi juga. |
| P | Bagaimanakah menurut Bapak pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Untuk Pai yang disampaikan secara daring bagi saya ada kurang dan lebihnya, tergantung guru dan orang tuanya juga dalam memberi fasilitas belajarnya bagaimana. |
| P | Apakah menurut Bapak pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif? |
| I | Beberapa bab efektif disampaikan secara daring, beberapa ada yang tidak efektif. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Materinya saja menurut saya tersampaikan dengan baik. |
| P | Apakah pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Namun untuk pendidikan akhlaknya ini menurut saya sulit. Pembelajaran disampaikan melalui perantara teknologi jadi anak tidak bisa merasakannya kecuali orang tuanya ikut menstimulasi anak di rumahnya. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik sesuai dengan buku ajar (<i>text books</i>)? |
| I | Materi yang disampaikan sesuai dengan yang di buku. Jadi tidak akan menyulitkan orang tua yang membantu dan mendampingi anak belajar. |
| P | Aplikasi apa sajakah yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Aplikasi yang digunakan hanya Whatsapp, terkadang juga Youtube. |
| P | Apakah evaluasi secara daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif? |
| I | Evaluasi PAI cukup mudah, tidak menyulitkan anak dan orang tua. |

| | |
|---|--|
| | memang butuhnya kerja sama missal praktek sholat dinilai melalui tugas video yang dikumpulkan ke gurunya. |
| P | Apa sajakah kelebihan yang Bapak rasakan selama pembelajaran daring mata pelajaran agama Islam berlangsung? |
| I | Kelebihannya seperti yang sudah disebutkan, namun dengan adanya pendampingan langsung dari orang tua, akan meminimalisir kekeliruan atau kesalahpahaman anak dalam menangkap inti pembelajaran Agama Islam. |
| P | Apa saja kah kekurangan saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Kekurangannya hanya di penanaman akhlak, hanya berbasis teori saja. |
| P | Apakah pembelajaran daring cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Cocok saja meskipun beberapa materi tidak cocok. |
| P | Apakah menurut Bapak pembelajaran daring dapat diterapkan kembali untuk mata pelajaran agama Islam dikemudian hari? |
| I | Tidak ada yang tidak mungkin. Pembelajaran daring bisa saja diterapkan secara nasional apalagi untuk pelajaran PAI. |
| P | Apa sajakah harapan untuk pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya? |
| I | Harapan saya mungkin pemerintah dan guru termasuk diri saya bisa menyediakan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak kalau pembelajaran daring akan diterapkan Kembali. Pasti butuh usaha seperti evaluasi dan inovasi agar tidak merepotkan beberapa pihak. |

Hari, tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023
 Lokasi : Desa Pagerbarang
 Nama Informan : Ibu Warningsih
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Jenjang sekolah anak : MI kelas 2
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

| | |
|---|---|
| P | Menurut Ibu apa pembelajaran daring itu? |
| I | Pembelajaran yang dilakukan dari rumah dan membutuhkan internet dan <i>handphone</i> . |
| P | Saat pembelajaran daring berlangsung, anak Ibu menggunakan media dan aplikasi apa untuk mengikutinya? |

| | |
|---|---|
| I | Whatsapp dari <i>handphone</i> . |
| P | Apakah Ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Saya selalu mengawasinya karena anak saya masih kelas 2, takut malah main <i>game</i> . |
| P | Bagaimana Ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak belajar? |
| I | Biasanya saya mendampingi anak setelah mengurus urusan rumah, tapi kalau belum selesai saya hanya mengawasinya saja. |
| P | Apa saja keuntungan yang Ibu rasakan dengan adanya pembelajaran daring? |
| I | Untungnya saya bisa mengawasi dan fokus ke anak saya secara langsung. Kalau di sekolah kan mungkin saja gurunya lengah atau sedang mengurus anak yang lain. |
| P | Kendala apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Kendalanya kalau materinya yang tidak saya pahami karena pelajaran yang sekarang berbeda dengan yang dulu. |
| P | Bagaimanakah kesan Ibu pada pembelajaran daring pada masa pandemi? |
| I | Bagi saya pembelajaran daring meskipun terlihat sangat mudah dan menyenangkan tapi juga memiliki kendala yg cukup menyulitkan kami sebagai orang tua. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring bisa diterapkan kembali untuk masa yang akan mendatang? |
| I | Pembelajaran daring mungkin saja akan diterapkan kembali nanti kedepannya. |
| P | Bagaimanakah menurut Ibu pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Untuk PAI menurut saya sama seperti mata pelajaran lainnya yang disampaikan daring, punya sisi positif dan negatifnya. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif? |
| I | Menurut saya masih efektif meskipun beberapa kali saya juga mengalami kesulitan. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Materinya dapat disampaikan dengan baik oleh gurunya melalui daring. |
| P | Apakah pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik? |

| | |
|---|---|
| I | Untuk pendidikan akhlak menjadi kendala utama bagi saya karena sebagai orang tua saya jadi berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai yang baik seperti gurunya di sekolah meskipun pada hari-hari biasanya juga, namun saat pandemi jadi harus lebih extra. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik sesuai dengan buku ajar (<i>text books</i>)? |
| I | Sangat sesuai. Saya kalau mendampingi anak pasti baca materinya yang ada di buku dulu baru saya pahami sebelum membantu anak saya belajar. |
| P | Aplikasi apa sajakah yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Hanya melalui Whatsapp. |
| P | Apakah evaluasi secara daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif? |
| I | Evaluasi sewaktu pandemi menurut saya efektif saja, karena tidak menyulitkan anak dan orang tua. Hanya dikumpulkan lewat Whatsapp. |
| P | Apa sajakah kelebihan yang Ibu rasakan selama pembelajaran daring mata pelajaran agama Islam berlangsung? |
| I | Kelebihannya saya bisa mendampingi anak secara langsung, ada peningkatan nilai dan anak memahaminya lebih mudah karena saya hanya fokus mengajarnya ke anak. |
| P | Apa saja kah kekurangan saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Kekurangannya hanya di pendidikan akhlak, orang tua harus extra menjaga sikapnya. |
| P | Apakah pembelajaran daring cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Cocok saja tergantung bagaimana belajarnya dari gurunya dan dari orang tua yang mendampinginya. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring dapat diterapkan kembali untuk mata pelajaran agama Islam dikemudian hari? |
| I | Bisa saja diterapkan kembali dengan beberapa perbaikan dari sebelumnya. |
| P | Apa sajakah harapan untuk pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya? |
| I | Harapan saya semoga pembelajaran model terbaru akan lebih memudahkan anak dalam belajar, tidak merepotkan orang tua juga, serta bisa memajukan Indonesia. |

Hari, tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023
 Lokasi : Desa Pagerbarang
 Nama Informan : Bapak Zaenal
 Pekerjaan : Buruh
 Jenjang sekolah anak : SMA kelas 1
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

| | |
|---|---|
| P | Menurut Bapak apa pembelajaran daring itu? |
| I | Pembelajaran yang dilakukan dari rumah dengan bantuan <i>handphone</i> . |
| P | Saat pembelajaran daring berlangsung, anak Bapak menggunakan media dan aplikasi apa untuk mengikutinya? |
| I | Whatsapp di <i>handphone</i> terkadang juga <i>video call</i> dengan guru dan siswa yang lainnya. |
| P | Apakah Bapak selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Saya jarang mengawasinya karena harus bekerja. Kalau hari jumat libur kerja saya terkadang menyempatkan saja mengawasi karena ada kerjaan juga di rumah. |
| P | Bagaimana Bapak mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak belajar? |
| I | Kalau senggang saja. Saya lebih sering mengingatkan untuk belajar, atau makan, atau sholat. |
| P | Apa saja keuntungan yang Bapak rasakan dengan adanya pembelajaran daring? |
| I | Aman, tidak terkena virus. Hemat uang jajan dan pengeluaran lain untuk tugas-tugas. |
| P | Kendala apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Kendalanya mungkin kalau pelajarannya sulit, anaknya sukar bertanya ke guru. Jadi lebih stress kalau belajar di rumah saja. |
| P | Bagaimanakah kesan Bapak pada pembelajaran daring pada masa pandemi? |
| I | Pembelajaran daring memberi dampak baik, namun ada dampak buruk yang harus dihadapi juga. Menurut saya lebih baik pembelajaran biasa di sekolah daripada pembelajaran daring. |
| P | Apakah menurut Bapak pembelajaran daring bisa diterapkan kembali untuk masa yang akan mendatang? |

| | |
|---|---|
| I | Bisa saja karena model pembelajaran zaman sekarang mengikuti zaman. |
| P | Bagaimanakah menurut Bapak pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Seperti pembelajaran daring yang lain, ada kurang ada lebihnya. |
| P | Apakah menurut Bapak pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif? |
| I | Efektif saja karena pembelajarannya menjadi ringan dan mudah |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Materinya tersampaikan dengan baik karena gurunya memberikan penjelasan secara langsung melalui <i>video call</i> . |
| P | Apakah pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Untuk pendidikan akhlak menurut saya bergantung pada anaknya dapat menerimanya atau tidak, tapi menurut saya netral saja, masih tersampaikan dengan baik namun tidak yg optimal sekali. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik sesuai dengan buku ajar (<i>text books</i>)? |
| I | Materi yang disampaikan sesuai dengan yang di buku. |
| P | Aplikasi apa sajakah yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Whatsapp dan Google Meet untuk <i>video call</i> . |
| P | Apakah evaluasi secara daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif? |
| I | Evaluasinya berjalan baik, efektif karena anak tidak harus berangkat ke sekolah karena pandemi, khawatir terkena Covid-19. |
| P | Apa sajakah kelebihan yang Bapak rasakan selama pembelajaran daring mata pelajaran agama Islam berlangsung? |
| I | Kelebihannya saya jadi tahu perkembangan anak bagaimana, belajarnya juga bagaimana karena selama ini kan anak hanya belajar di sekolah saja, tapi begitu pandemi saya bisa lihat langsung belajarnya bagaimana. |
| P | Apa saja kah kekurangan saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Kekurangannya mungkin hanya di penekanan nilai-nilai inti keislaman saja karena pembelajaran daring ini kan terbatas. |
| P | Apakah pembelajaran daring cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Cocok tidaknya bergantung pada materi dan cara pengajaran gurunya. |

| | |
|---|---|
| P | Apakah menurut Bapak pembelajaran daring dapat diterapkan kembali untuk mata pelajaran agama Islam dikemudian hari? |
| I | Menurut saya bisa saja karena zaman juga sudah semakin maju, tidak ada yang tidak mungkin. |
| P | Apa sajakah harapan untuk pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya? |
| I | Semoga kedepannya mendapatkan perbaikan, jadi kalau mau diterapkn Kembali tidak ada hambatan atau kendala lagi. |

Hari, tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023
 Lokasi : Desa Pagerbarang
 Nama Informan : Bapak Solikhin
 Pekerjaan : Buruh
 Jenjang sekolah anak : MI kelas 3
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

| | |
|---|---|
| P | Menurut Bapak apa pembelajaran daring itu? |
| I | Pembelajaran yang dilakukan secara <i>online</i> karena pandemi. |
| P | Saat pembelajaran daring berlangsung, anak Bapak menggunakan media dan aplikasi apa untuk mengikutinya? |
| I | Whatsapp di <i>handphone</i> . |
| P | Apakah Bapak selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Jarang sekali karena saya harus bekerja. |
| P | Bagaimana Bapak mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak belajar? |
| I | Mendampingi anak kalau sedagn di rumah saja, setiap menjelang dzuhur saya pulang ke rumah saya sempatkan untuk mendampingi. Hanya tanya-tanya saja biar anak tidak stress belajarnya. |
| P | Apa saja keuntungan yang Bapak rasakan dengan adanya pembelajaran daring? |
| I | Keuntungannya menurut saya anak jadi aman karena di rumah dan hemat ongkos juga karena tidak harus berangkat ke sekolah. |
| P | Kendala apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Kendala yang saya tau selama pembelajaran daring itu anak mengeluh |

| | |
|---|---|
| | pembelajarannya jadi lebih sulit karena terbatas, tidak seperti belajar di sekolah. |
| P | Bagaimanakah kesan Bapak pada pembelajaran daring pada masa pandemi? |
| I | Menurut saya pembelajaran daring bisa menghemat pengeluaran tapi pembelajarannya jadi semakin sulit. |
| P | Apakah menurut Bapak pembelajaran daring bisa diterapkan kembali untuk masa yang akan mendatang? |
| I | Bisa saja tapi menurut saya lebih baik belajar langsung di sekolah. |
| P | Bagaimanakah menurut Bapak pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Menurut saya biasa saja seperti mata pelajaran lainnya karena punya kelebihan dan kekurangannya. |
| P | Apakah menurut Bapak pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif? |
| I | Efektif saja tapi tetap menyulitkan anak ketika belajar. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Menurut saya materinya dapat tersampaikan dengan baik |
| P | Apakah pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Menurut saya malah kurang, jadi tidak tersampaikan dengan baik karena keterbatasan tersebut. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik sesuai dengan buku ajar (<i>text books</i>)? |
| I | Materinya yang diajarkan sesuai dengan yang ada di buku. Kalau tidak pastinya akan lebih menyulitkan anak. |
| P | Aplikasi apa sajakah yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Hanya Whatsapp karena masih MI. Itu pun Ibunya yang masih ngurusi karena kalau anaknya yang ada malah main <i>game</i> . |
| P | Apakah evaluasi secara daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif? |
| I | Menurut saya lumayan efektif karena anaknya tidak harus pergi ke sekolah, orang tuanya juga bisa membantu mengerjakan ujiannya, nilainya jadi baik semua. |
| P | Apa sajakah kelebihan yang Bapak rasakan selama pembelajaran daring mata pelajaran agama Islam berlangsung? |

| | |
|---|--|
| I | Kelebihannya kami sebagai orang tua bisa memantau, bisa membantu anak juga jadi nilainya tidak turun. |
| P | Apa saja kah kekurangan saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Kekurangannya menurut saya kami sebagai orang tua juga harus ikut mengajarkan anak, lebih mendisiplinkan anak juga karena peran gurunya hanya sebatas memberi materi saja. |
| P | Apakah pembelajaran daring cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Cocok saja karena semuanya pasti akan beradaptasi. |
| P | Apakah menurut Bapak pembelajaran daring dapat diterapkan kembali untuk mata pelajaran agama Islam dikemudian hari? |
| I | Menurut saya bisa saja diterapkan dikemudian hari. Karena tidak ada yang tidak mungkin. |
| P | Apa sajakah harapan untuk pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya? |
| I | Harapan saya semoga pembelajaran daring PAI nantinya dapat diterapkan kembali namun sudah diperbaiki. |

Hari, tanggal : Minggu, 11 Juni 2023
 Lokasi : Desa Pagerbarang
 Nama Informan : Ibu Susanti
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Jenjang sekolah anak : SMA kelas 2
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

| | |
|---|--|
| P | Menurut Ibu apa pembelajaran daring itu? |
| I | Pembelajaran yang dilakukan dari rumah sendiri-sendiri, guru dan siswanya terpisah, dan butuh bantuan internet. |
| P | Saat pembelajaran daring berlangsung, anak Ibu menggunakan media dan aplikasi apa untuk mengikutinya? |
| I | Anak saya pakai aplikasi Whatsapp dan Zoom di <i>handphone</i> . |
| P | Apakah Ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Saya mengawasinya kadang-kadang saja karena anaknya sudah besar, dia yang lebih tau belajarnya bagaimana. Tapi saya hanya mengingatkan |

| | |
|---|--|
| | waktunya belajar digunakan untuk belajar. |
| P | Bagaimana Ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak belajar? |
| I | Saya mengingatkannya ketika senggang saja, belajar ya belajar, istirahat di waktu makan siang, atau waktunya istirahat. |
| P | Apa saja keuntungan yang Ibu rasakan dengan adanya pembelajaran daring? |
| I | Keuntungannya saya bisa tau anak saya belajarnya bagaimana, serius sungguh-sungguh atau tidak. |
| P | Kendala apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung? |
| I | Kendalanya kalau sinyalnya sulit, otomatis pembelajaran daringnya terhambat. |
| P | Bagaimanakah kesan Ibu pada pembelajaran daring pada masa pandemi? |
| I | Saya netral saja karena yang menjalaninya anak saya. Menurut saya model pembelajaran apapun pasti punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring bisa diterapkan kembali untuk masa yang akan mendatang? |
| I | Bisa saja diterapkan kembali di kemudian hari. |
| P | Bagaimanakah menurut Ibu pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Menurut saya pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring cukup ribet ya karena menurut saya agama itu lebih cocoknya diajarkan secara langsung di kelas. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif? |
| I | Menurut saya masih terbilang efektif saja meskipun jadi ribet daripada belajar di kelas. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Menurut saya masih tersampaikan dengan baik. |
| P | Apakah pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik? |
| I | Untuk pendidikan akhlak pastinya ada yang kurang tersampaikan dengan baik. |
| P | Apakah materi yang disampaikan pendidik sesuai dengan buku ajar (<i>text books</i>)? |
| I | Materi yang disampaikan masih sesuai dengan yang di buku. |

| | |
|---|---|
| P | Aplikasi apa sajakah yang digunakan pendidik selama pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Aplikasi yang digunakan selama pembelajaran hanya Whatsapp dan Zoom saja. |
| P | Apakah evaluasi secara daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif? |
| I | Evaluasi selama pembelajaran daring mudah, tidak sulit, tidak menyulitkan anak dan orang tua. |
| P | Apa sajakah kelebihan yang Ibu rasakan selama pembelajaran daring mata pelajaran agama Islam berlangsung? |
| I | Kelebihannya kami sebagai orang tua bisa memantau belajar anak itu bagaimana. |
| P | Apa saja kah kekurangan saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung? |
| I | Kekurangannya kalau sinyalnya mulai susah, pembelajaran daring jadi terhambat. |
| P | Apakah pembelajaran daring cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? |
| I | Cocok saja selagi hambatannya masih bisa diminimalisir. |
| P | Apakah menurut Ibu pembelajaran daring dapat diterapkan kembali untuk mata pelajaran agama Islam dikemudian hari? |
| I | Menurut saya bisa saja diterapkan kembali dikemudian hari. |
| P | Apa sajakah harapan untuk pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya? |
| I | Harapan saya sebagai orang tua semoga pembelajaran berikutnya tidak menyulitkan anak dan orang tua, mau itu pembelajaran daring atau pembelajaran di sekolah. |

LAMPIRAN 5

Hasil Observasi

| | | |
|-------------------------|---|----------------------------|
| Metode Pengumpulan Data | : | Observasi |
| Hari, tanggal | : | Jumat, 2 Desember 2022 |
| Tempat | : | Desa Pagerbarang RT 2 RW 3 |

Hari pertama peneliti mengambil data dengan mewawancarai orang tua di Desa Pagerbarang. Responden pertama yaitu Ibu Warkonah. Beliau merupakan seorang Ibu Rumah Tangga menyambi berdagang makanan ringan dan minuman cepat saji dengan sasaran anak-anak di sekitarnya. Hal tersebut diakuinya untuk mendapatkan tambahan penghasilan setelah badai pandemi berakhir yang mana pada saat itu ekonomi keluarga Ibu Warkonah mengalami penurunan.

Ibu Warkonah saat diwawancara pun sangat komunikatif, mengutarakan semua yang dirasakan saat pembelajaran daring berlangsung. Beliau berasal dari keluarga yang sederhana dengan latar belakang pendidikan tidak tinggi sehingga memaksa Ibu Warkonah mendampingi anaknya habis-habisan demi ketercapaian hasil belajar anaknya tersebut.

Beliau mengakui dampak pandemi sangat mengerikan selain dari sisi ekonomi keluarganya yang melemah, dampak pada pendidikan anaknya pun turut dirasakan. Beliau menyadari tidak memiliki kemampuan mendidik anak dengan baik sehingga sangat bergantung pada sekolah dan instansi nonformal yang diambil anaknya yaitu Taman Pendidikan Quran setempat. Beliau pun hanya mampu memberikan dukungan moral dan motivasi semampunya saja.

Berbeda dengan responden kedua yaitu Ibu Ijah. Ibu Ijah merupakan seorang Ibu Rumah Tangga yang ekonominya bergantung penuh pada suami. Suaminya pun merantau ke Ibukota dan mengalami dampak pada ekonomi mereka selama pandemi. Namun Ibu Ijah belum berusia paruh baya sehingga masih terampil dalam menggunakan teknologi seperti *smartphone* sehingga mampu membimbing anaknya dengan baik termasuk menyaring informasi dan konten apa saja yang dapat diakses oleh anaknya.

Ibu Ijah memiliki dua anak, namun baru satu yang sudah memasuki usia sekolah. Beliau mengaku kerepotan mendampingi anaknya belajar di rumah, namun tetap mengusahakan yang terbaik sehingga sebelum pembelajaran daring dimulai, beliau sudah melakukan pekerjaan rumahnya agar dapat fokus mendampingi dan membantu anaknya belajar.

Beliau mengakui bahwa dengan pembelajaran daring, beliau dapat memantau secara langsung bagaimana anaknya belajar sehingga tidak menuntut banyak pada anaknya. Beliau jadi memahami anaknya lebih banyak lagi, dan merasa cukup untuk tidak memaksakan harus meraih peringkat di kelas. Beliau beranggapan selama anaknya dapat belajar dengan baik dan memahami konsep materinya saja sudah cukup.

Sejalan dengan keduanya, responden selanjutnya yaitu Ibu Nur. Sama halnya seperti Ibu Warkonah, Ibu Nur merupakan seorang Ibu Rumah Tangga yang menjual berbagai makanan ringan dan minuman cepat saji di depan rumah demi menambah penghasilan. Beliau pun mendampingi anaknya belajar seperti halnya Ibu Ijah.

Saat dilakukan tanya jawab, beliau pun memberikan tanggapannya secara lengkap. Menurutnya pembelajaran daring selain membawa dampak negatif, membawa dampak positif pula terutama dalam hal keuangan. Pasalnya, anak Ibu Nur bersekolah jauh dari Desa Pagerbarang sehingga membutuhkan ongkos dan uang saku. Sedangkan selama belajar daring di rumah, uang tersebut dapat digunakan untuk membeli kuota internet. Diakui pula oleh Ibu Nur, pembelajaran daring sangat singkat dan ringkas sehingga memudahkan anaknya belajar. Beliau pun dapat memantau anaknya secara langsung dan melihat sendiri perkembangan anaknya.

| | | |
|-------------------------|---|----------------------------|
| Metode Pengumpulan Data | : | Observasi |
| Hari, tanggal | : | Sabtu, 3 Desember 2022 |
| Tempat | : | Desa Pagerbarang RT 2 RW 3 |

Hari kedua peneliti melakukan wawancara dengan sasaran Ibu Sukarsih dan Ibu Toipatun. Ibu Sukarsih merupakan seorang wiraswasta yang bekerja di kantor namun harus bekerja di rumah (*Work From Home*) saat pandemi. Keseharian beliau saat pandemi ialah bekerja dalam satu ruangan bersama anaknya yang belajar dari rumah. Meski diakuinya cukup kerepotan, beliau mengakui memiliki banyak waktu bersama anaknya sehingga dapat melihat dan memantau langsung anaknya belajar.

Informan kedua yaitu Ibu Toipatun mengakui hal yang sama dengan Ibu Sukarsih. Beliau merupakan seorang Ibu Rumah Tangga yang memiliki usaha jahitan di rumah. Selain itu beliau merupakan kader Posyandu sehingga memiliki banyak kegiatan di luar rumah. Dengan adanya pandemi, beliau mengaku bersyukur karena dapat memantau anaknya belajar secara langsung sambil menjahit baju di rumah. Beliau pun mengakui dampak positif lainnya yaitu anaknya tidak terpengaruh oleh pergaulan bebas dan aman dari virus Corona.

| | | |
|-------------------------|---|----------------------------|
| Metode Pengumpulan Data | : | Observasi |
| Hari, tanggal | : | Minggu, 4 Desember 2022 |
| Tempat | : | Desa Pagerbarang RT 2 RW 3 |

Hari terakhir mengambil data penelitian disasarkan pada dua informan, yaitu Ibu Yulia dan Ibu Fifi. Keduanya merupakan seorang Ibu Rumah Tangga yang bergantung pada suami sehingga dapat mendampingi anaknya penuh waktu di rumah.

Ibu Yulia saat diwawancari menjelaskan berdasarkan sudut pandangnya yang merasa pembelajaran daring membawa dampak positif dan negatif. Beliau

menanggapinya dengan santai bergantung bagaimana diri sendiri menyikapinya. Begitu pula ketika anaknya merasa kesulitan saat pembelajaran daring berlangsung, biasanya anaknya akan belajar bersama teman sebayanya. Ada teknik bertahan diri sesuai dengan instingnya. Sehingga menurut Ibu Yulia pembelajaran daring membawa dampak yang baik pula untuk proses belajar anaknya.

Sejalan dengan Ibu Yulia, Ibu Fifi selalu mendampingi anaknya selama pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut diakuinya sebagai bentuk dukungannya mengingat anaknya masih sekolah dasar, dikhawatirkan tidak dapat mengendalikan dirinya saat belajar menggunakan *smartphone*. Beliau mengakui pula dampak positif belajar daring dapat melihat bagaimana cara anaknya belajar sehingga beliau dapat memahami tumbuh dan kembangnya.

LAMPIRAN 6

Hasil Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara dengan Ibu Warkonah



Gambar 1.1 Wawancara dengan Ibu Warkonah pada Jumat, 2 Desember 2022 bertempat di rumah Ibu Warkonah

2. Wawancara dengan Ibu Nur



Gambar 1.2 Wawancara dengan Ibu Nur pada Jumat, 2 Desember 2022 bertempat di halaman rumah Ibu Nur

3. Wawancara dengan Ibu Ijah



Gambar 1.3 Wawancara dengan Ibu Ijah pada Jumat, 2 Desember 2022 bertempat di halaman rumah Ibu Ijah

4. Wawancara dengan Ibu Sukarsih



Gambar 1.4 Wawancara dengan Ibu Sukarsih pada Sabtu, 3 Desember 2022 bertempat di rumah Ibu Sukarsih

5. Wawancara dengan Ibu Toipatun



Gambar 1.5 Wawancara dengan Ibu Toipatun pada Sabtu, 3 Desember 2022 bertempat di rumah Ibu Toipatun

6. Fifi Nurhayati



Gambar 1.6 Wawancara dengan Ibu Fifi Nurhayati pada Minggu, 4 Desember 2022 bertempat di rumah Ibu Fifi Nurhayati

7. Wawancara dengan Ibu Yulia



Gambar 1.7 Wawancara dengan Ibu Yulia pada Sabtu, 3 Desember 2022 bertempat di halaman rumah Ibu Yulia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Sri Ayu Tiwikrama Dewi
NIM : 2117313
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 14 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Cibubur, Ciracas, Jakarta Timur

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Farid Makmur
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Alfinatun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Harjamukti, Cimanggis, Depok

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Ar - Rizky Kota Depok Lulus Tahun 2005
2. MI Al - Wahyu Jakarta Timur Lulus Tahun 2011
3. SMP N 233 Jakarta Timur Lulus Tahun 2014
4. SMA N 1 Pagerbarang Lulus Tahun 2017
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Program Studi Agama Islam Angkatan 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Pekalongan, 29 Maret 2023

Yang Menyatakan



Sri Ayu Tiwikrama Dewi
NIM. 2117313